

## Determinan Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aureal Meilani Karsono<sup>1)</sup>, Astuning Saharsini<sup>2)</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

E-mail : [aurealmk0@gmail.com](mailto:aurealmk0@gmail.com)<sup>1)</sup>, [astuning.saharsini@gmail.com](mailto:astuning.saharsini@gmail.com)<sup>2)</sup>

**Abstract** The research of this study was to determine the effect of CR, EPS, DER, ROE and ROA on the share price of the banking sector. This research used secondary data in the form of financial statements. There are 47 banking sector companies listed on the IDX in 2019-2022 as a population by sampling using purposive sampling method so that a sample of 15 companies is obtained. This study uses the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the research conducted show that simultaneously all independent variables have an influence on stock prices. Partially, EPS has an effect on stock prices. CR, DER, ROE and ROA have no effect on stock prices.

**Keywords:** Stock Price, CR, EPS, DER, ROE Serta ROA.

**Abstrak** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, EPS, DER, ROE serta ROA terhadap harga saham sektor perbankan. Pada penelitian ini digunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan. Terdapat sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebagai populasi dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh terhadap harga saham. CR, DER, ROE dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, CR, EPS, DER, ROE serta ROA.

### PENDAHULUAN

Tahun 2023 telah menjadi tahun yang menantang bagi perekonomian global. Pandemi COVID-19 yang terus berlanjut, disertai dengan berbagai permasalahan ekonomi, hal tersebut memberikan dampak signifikan terhadap banyak negara di seluruh dunia. Salah satu isu utama yang menjadi fokus perhatian adalah resesi ekonomi yang terjadi pada tahun ini. Resesi ekonomi adalah situasi di mana pertumbuhan ekonomi melambat atau bahkan negatif, yang sering kali disertai dengan penurunan produksi, peningkatan pengangguran, dan tekanan ekonomi yang cukup kuat. Resesi tahun 2023 tidak terhindarkan akibat dampak berkelanjutan dari pandemi COVID-19 dan masalah ekonomi lainnya seperti inflasi yang meningkat dan ketidakstabilan pasar keuangan. Peningkatan tingkat inflasi juga berdampak pada stabilitas nilai uang tunai. Oleh karena itu, masyarakat mencari cara untuk menginvestasikan uang mereka guna melindungi nilainya dari inflasi. Selain itu, investasi juga sangat bermanfaat untuk finansial jangka panjang. Karena pertumbuhan uang yang diinvestasikan dapat melindungi aset dari inflasi.

Meskipun kondisi ekonomi yang sulit, terdapat fenomena menarik yaitu munculnya minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat. Pandemi telah membangkitkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Banyak orang mulai menyadari

pentingnya mengatur keuangan mereka dengan lebih baik dan mencari cara untuk mengamankan masa depan finansial, salah satunya adalah investasi. Kemajuan teknologi telah membuat investasi lebih mudah diakses. Belakangan ini saham menjadi suatu instrumen investasi dengan semakin terkenal pada semua tingkatan umur masyarakat. Hal tersebut dampak dari semakin banyaknya masyarakat yang menyadari bahwa menginvestasikan uang mereka dalam saham bisa membuat laba semakin banyak dibandingkan sekadar menabung di bank. Saham merupakan bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sehingga jika kinerja perusahaan tersebut baik, nilai sahamnya pun akan meningkat. Keuntungan dari investasi saham tidak hanya berasal dari kenaikan harga saham tersebut pribadi, namun didapatkan pula dari dividen yang dibayarkan perusahaan untuk pemilik saham.

**Gambar 1. Pertumbuhan Investor**



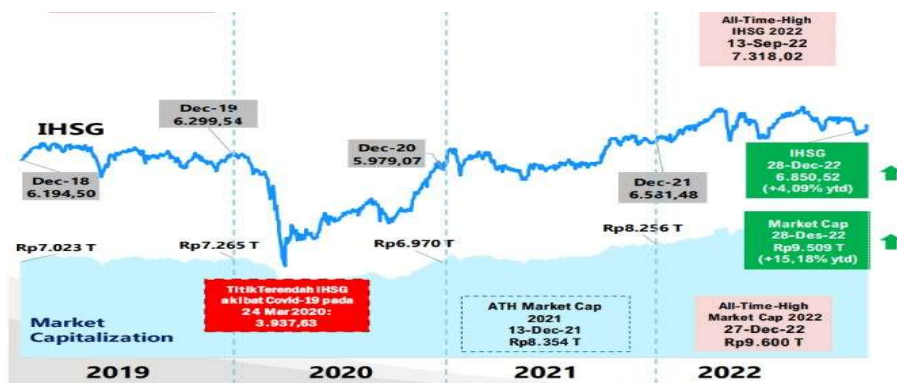
Sumber: KSEI

Pertumbuhan jumlah investor pasti bertambah setiap tahunnya. Total investor pasar modal mengalami peningkatan sebesar 33,53%, naik mulai 7.489.337 pada penghujung tahun 2021 bertukar jadi 10.000.628 untuk tanggal 3 November 2022. Perkembangan positif dalam total investor mulai diperhatikan mulai tahun 2019, saat jumlahnya tetap sekitar 2.484.354. Kemudahan dalam membuka rekening efek telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah investor, terutama selama pandemi COVID-19. dapat dilihat kenaikan yang lumayan mencolok untuk periode 2020-2021, yang mencatat pertumbuhan melebihi 100%. Selama periode 2019 hingga 2021, tercatat peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai rekor tertinggi dalam sejarah. Dominasi investor dalam negeri pula tampak pada kepemilikan investor dalam negeri pada setiap bentuk instrumen investasi pasar modal, baik saham juga surat berharga lainnya yang tertulis untuk sistem KSEI. Saham sektor perbankan mendominasi dengan jumlah investor mencapai 939 ribu, sementara sektor infrastruktur menempati peringkat kedua dengan 750 ribu investor. Salah satu alasan saham sektor perbankan paling banyak diminati masyarakat karena sektor perbankan memperoleh tugas paling penting pada perekonomian suatu negara. Bank-bank terkenal sering memiliki stabilitas finansial yang kuat dan rutin dalam membayar dividen yang menarik minat para pemegang

saham.

Selain itu, sektor perbankan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga pergerakan saham perbankan sering menjadi indikator kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang investasi saham dan analisis rasio keuangan, masyarakat dapat mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengoptimalkan potensi keuntungan mereka. Saham menjadi salah satu cara yang menarik untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Indikator penting selalu dipakai investor supaya memperhatikan perkembangan harga saham termasuk IHSB dengan menampilkan fluktuatif harga saham seluruh perusahaan termasuk perusahaan sektor perbankan tertulis pada BEI.

**Gambar 2. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan 2019-2022**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Informasi IHSB menunjukkan grafik yang cukup fluktuatif. Dapat dilihat pada tahun 2020, IHSB berada pada level 3.937,63 yang dinilai menjadi level terburuk karena dampak COVID-19. Disamping merosotkan IHSB, COVID-19 menyebabkan kepanikan secara global dengan merosotnya perekonomian dunia dan memburuknya kinerja emiten. Ketika terjadi situasi darurat, perubahan terjadi dengan sangat cepat dan sulit untuk diprediksi secara tepat, yang akhirnya menimbulkan kekhawatiran karena ketidakpastian. Layaknya krisis-krisis yang pernah terjadi dahulunya, Fokus utama para ekonom dan investor dalam menghadapi krisis saat ini adalah menganalisis bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi pasar keuangan dan ekuitas. Peristiwa seperti COVID-19 ini dapat dianggap sebagai '*Black Swan Event*', yang mampu menimbulkan kejutan, kekhawatiran, dan kepanikan di kalangan investor lokal maupun internasional, yang kemudian dapat memicu reaksi penjualan dengan intensitas yang signifikan (Yarovaya, Matkovskyy and Jalan, 2021).

Di penghujung tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) memperoleh kenaikan mencapai 5.979,07 poin, dan kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2021, di mana IHSB

mencapai level 6.581,48 poin. Data terakhir pada tahun 2022 IHSG terus mengalami peningkatan hingga mencapai level 6.850,52 atau meningkat 4,09% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 1. Harga Saham**

No	Kode Perusahaan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	AGRO	194	1,013	1,810	404
2	BACA	300	376	266	131
3	BBCA	6,685	6,770	7,300	8,550
4	BKCP	160	415	267	101
5	BBNI	7,850	6,175	6,750	9,225
6	BBRI	4,400	4,068	4,110	4,940
7	BBTN	2,120	1,725	1,668	1,350
8	BEYB	268	247	2,456	645
9	BDMN	3,950	3,140	2,350	2,730
10	BGTG	66	71	233	87
11	BJBR	1,185	1,546	1,331	1,345
12	BKS W	180	106	192	102
13	BNRI	7,675	6,325	3,513	4,963
14	BNI	206	346	332	228
15	ENLI	1,265	2,640	1,535	1,015
16	BTPN	3,250	3,110	2,620	2,650
17	BVIC	84	114	204	107
18	MAYA	5,449	4,581	660	520
19	MEGA	6,350	4,271	5,027	5,275
20	NISP	845	820	670	745
21	PNEN	1,335	1,065	770	1,540
22	PNBS	50	83	85	63

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dapat dilihat bahwa harga saham sektor perbankan terdaftar pada BEI dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa harga saham BBKA terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 harga saham berada pada angka 6.685 dan mengalami peningkatan harga pada tahun berikutnya yang berada pada angka 6.770 dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Saham BBKA termasuk tipikal saham *low risk* yang cocok pada tipe investor rentang lama. Harga saham menjadi elemen krusial yang memerlukan pertimbangan serius dari para investor saat mereka terlibat dalam kegiatan investasi. Hal ini karena harga saham berfungsi sebagai indikator kinerja sebuah perusahaan. Dalam esensinya, harga saham menggambarkan nilai kekayaan perusahaan tersebut, yang dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar saham (Yulsiati, 2016).

Prinsip investasi yang menyatakan '*high risk, high return*' menjadi landasan bagi para investor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang harga saham menjadi suatu keharusan. Seorang investor dituntut untuk secara rutin menganalisis harga saham sebagai langkah *preventif* agar dapat menghindari investasi yang kurang tepat, mengingat ketidakpastian saat memperkirakan pergerakan harga saham. Perubahan nilai saham pada pasar modal menjadi fenomena menarik yang dapat dieksplorasi dalam konteks evaluasi nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan pembelian saham, sebagian besar investor

memanfaatkan analisis rasio. Rasio-rasio keuangan menjadi alat yang sangat berguna untuk menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Melalui analisis rasio, investor bisa mengidentifikasi keuntungan serta kekurangan perusahaan. Sebuah pendekatan umum dipakai termasuk analisis fundamental, yang mencakup evaluasi perbandingan finansial seperti *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE* serta *ROA*. Analisis fundamental ini memainkan peran kunci dalam penilaian potensi suatu perusahaan, memberikan sinyal kepada investor untuk mengarahkan investasinya ke perusahaan yang dianggap kuat dan prospektif.

Pada tahun 2020, nilai *CR* bank BCA sebesar 1,20 hal tersebut memaparkan jika perusahaan terletak untuk posisi baik untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Meskipun terdapat berbagai tantangan pada tahun 2020 sebab efek pandemi COVID-19, perbandingan keuangan bank BCA masih terletak pada posisi erat pada *ROE* yang berada jauh diatas *quality level* 5% yaitu sebesar 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank BCA dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya masih berada pada tingkat optimal. Rasio *ROA* bank BCA tahun 2020 di posisi angka 2,7% yang dianggap tetap paling positif sebab jauh melewati *quality level* melebihi 1% pada *EPS* 20 serta *DER* 4,82. Keadaan finansial bank BCA tahun 2020 dievaluasi paling erat terlihat oleh tingkat likuiditas, efisiensi operasional, *ROE* serta *ROA* paling memadai serta terletak di atas *quality level*. Bank BCA dievaluasi sanggup menyelesaikan kesusahan saat dalam melengkapi tanggung jawabnya durasi singkat sebab pencadangan aset meraih 254%. Hal tersebut bisa meningkatkan minat investor yang berimplikasi pada kenaikan harga saham bank BCA secara konsisten.

Berdasarkan *research gap* terdahulu, terdapat perbedaan hasil pada variabel *CR*. Penelitian oleh Husna & Sunandar (2022) *CR* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Anwar (2021) secara parsial menunjukkan *CR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang berhubungan dengan *EPS* dan *DER* terhadap harga saham di mana dilakukan oleh Zahra (2022) menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini & Iskandar (2018) menunjukkan *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian tentang pengaruh *ROE* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019) *ROE* pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara pada penelitian Rivandi & Pratiwi (2021) menunjukkan jika *ROE* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan & Suryono (2019) yang menyimpulkan bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE* serta *ROA* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Signaling Teory***

Konsep teori sinyal melibatkan penyedia informasi yang memiliki kebebasan dalam memilih jenis dan cara penyajian informasi, sementara penerima informasi memiliki keleluasaan dalam menginterpretasikan data yang diterima. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki kualitas positif bisa mengantarkan kode yang kredibel tentang kualitasnya untuk pasar modal, sebagaimana diungkapkan oleh Spence (1973). Bagi investor, teori sinyal menjadi penting karena memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tertentu atau tidak (Herlini, 2021).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya membagikan kode untuk pemakai laporan keuangan. Kode tersebut berwujud data dengan mencerminkan tindakan manajemen supaya mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan tahunan, sebagai contoh, menjadi suatu wujud kode dengan bisa memberikan panduan kepada investor saat mengambil keputusan. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisisnya menjadi kode positif (*good news*) maupun kode negatif (*bad news*). Ketika pemberitahuan kode positif, investor berminat berinvestasi dalam saham perusahaan (Marridhani dan Amanah, 2020).

Penting bagi investor di pasar modal memiliki informasi lengkap, relevan, serta akurat. Hal ini menjadi alat analisis krusial bagi mereka dalam membuat keputusan investasi (Karo dan Wongsosudono, 2021). Perbandingan keuangan seperti *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE* serta *ROA* oleh laporan keuangan sebagai landasan bagi investor serta calon investor dalam pemilihan keputusan investasi.

### **Investasi**

Investasi dasarnya termasuk cara untuk menciptakan pendapatan atas aset yang dipunyainya. Hasil dari investasi bisa dipakai pada beragam keperluan, misalnya menambah pemasukan yang telah ditemukan, menabung pada masa pensiun, maupun melengkapi kewajiban tertentu, misalnya pembayaran pinjaman, biaya hidup, maupun akuisisi aset lainnya.

Penting untuk mengerti investasi karena ini berhubungan dengan pemilihan instrumen investasi yang sama agar meraih tujuan keuangan investor (Hasanudin, Nurwulandari, dan Safitri, 2021).

Investasi mencakup penanaman modal dan pembelian saham serta surat berharga dengan tujuan untuk mendapatkan laba (CNN Indonesia, 2023). Para investor umumnya memiliki berbagai tujuan saat melakukan investasi, yang mencakup pemenuhan kebutuhan atau keinginan jangka panjang. Peningkatan tingkat kesejahteraan finansial dapat dinilai melalui akumulasi profit saat ini ditambah dengan nilai saat ini sehingga dapat menciptakan keuntungan jangka panjang (Taufiqoh, 2019).

## **Saham**

Saham termasuk bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan dengan makna apabila investor mempunyai saham perusahaan itu berarti termasuk bagian atas dasar kepemilikan suatu perusahaan (Tannadi, 2020:5).

Ada 2 jenis saham, antara lain:

### 1. *Common Stock*

Saham biasa, juga dikenal sebagai *common stock*, merupakan bentuk surat berharga diterbitkan dari sebuah perusahaan. Dokumen ini mencantumkan nilai nominalnya (dalam mata uang seperti rupiah, dolar, yen, dll). Investor umumnya mempunyai hak supaya berpartisipasi dalam *RUPS* serta *RUPSLB* (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Selain itu, mereka juga memperoleh hak supaya memilih apakah nanti membeli saham tambahan melalui *right issue* (penjualan saham terbatas) maupun bukan. Untuk penghujung tahun, pemegang saham biasa dapat menerima keuntungan dalam bentuk dividen (Handini, 2020).

### 2. *Preferren Stock*

Saham preferen, atau dikenal sebagai *preferren stock*, merupakan bentuk surat berharga lainnya diterbitkan dari perusahaan. Nilai nominal saham preferen juga dijelaskan dalam mata uang tertentu. Pemegang saham preferen memiliki hak untuk menerima pemasukan tetap pada wujud dividen, biasanya dibayarkan setiap kuartal (tiga bulanan) (Handini, 2020).

## **Harga Saham**

Harga saham pula sanggup didefinisikan menjadi alat ukur dengan dapat dimanfaatkan oleh investor untuk dapat melakukan penawaran atau permintaan suatu saham. Apabila harga saham suatu perusahaan terus bergerak naik, hal ini akan membuat investor semakin tertarik, karena tingkat inflasi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan secara positif serta dapat membagikan laba positif kepada investor. Sebaliknya apabila harga beberapa saham rendah, investor justru kurang tertarik karena dianggap tidak mampu memberikan banyak keuntungan bagi investor (Siregar, 2021:22).

Performa harga saham menjadi suatu tolok ukur kesuksesan manajemen perusahaan. Jika nilai saham sebuah perusahaan selalu bertambah, investor maupun calon investor cenderung menilai jika perusahaan sukses saat mengatur bisnisnya (Rarindra & Saputra, 2020).

### **Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan menjadi alat penting dalam evaluasi performa keuangan suatu perusahaan. Prinsip dasarnya adalah memaparkan angka pada laporan finansial dengan membandingkan akun yang terdapat pada laporan tersebut. Perbandingan bisa dibuat sesama bagian pada satu laporan finansial maupun di antara laporan finansial berbeda. Analisis bisa mencakup periode tunggal atau beberapa periode untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap (Kasmir, 2018:104).

#### ***Current Ratio (CR)***

*CR* termasuk rasio perbandingan untuk menilai keahlian perusahaan saat melunasi kewajiban rentang singkat maupun utang cepat tiba tempo dengan semuanya (Kasmir, 2019:134). *CR* mencerminkan seberapa jauh aktiva lancar sanggup menutupi atau membayar kewajiban durasi singkat. Lebih tinggi perbandingan antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka lebih baik kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban rentang singkatnya (Darmawan, 2020: 60). Dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2019:134) :

**Rumus :**

$$CR = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### ***Earning Per Share (EPS)***

*EPS* termasuk rasio dengan memaparkan sebesar apa keuntungan bersih perusahaan dapat diatribusikan pada semua lembar saham disebarkan (Sukamulja, 2019). Kenaikan dalam *EPS* dapat mempengaruhi peningkatan permintaan saham, yang dapat mendorong kenaikan harga saham (Almira & Wiagustini 2020). Dapat dihitung dengan rumus berikut (Sukamulja, 2019) :

**Rumus :**

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*DER* termasuk perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018:157). Lebih kecil *DER*, lebih efektif. Dengan kata lain, semakin kecil porsi utang dibandingkan dengan modal, semakin aman (Luthfiana, 2018). Dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2018:157) :



**Rumus :**

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

**Return On Equity (ROE)**

*ROE* mencerminkan keahlian perusahaan ketika menciptakan keuntungan bersih melalui modal yang dimilikinya (Ristyawan, 2019). *ROE* atau tingkat pengembalian modal, dipakai untuk mengetahui seefektif apa perusahaan saat menciptakan keuntungan bersih sesudah mempertimbangkan pajak melalui modal yang ditanamkan. (Kasmir, 2018:204). Dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2018:204) :

**Rumus :**

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

**Return On Assets (ROA)**

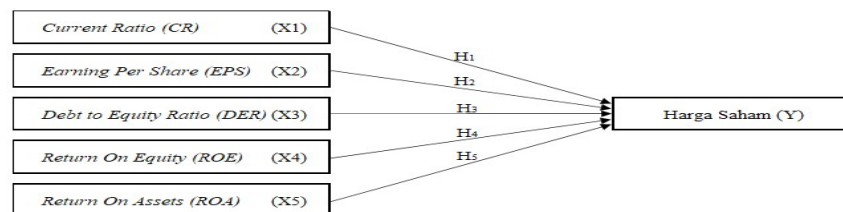
*ROA* termasuk perbandingan antara jumlah laba bersih terhadap aset (Raiyan, 2020). Bisa dikatakan, perbandingan tersebut membantu menghitung seefisien apa perusahaan saat membuat keuntungan bersih atas semua dana yang diinvestasikan pada total aset (Hery, 2018:193). Dapat dihitung dengan rumus berikut (Hery, 2018:193) :

**Rumus :**

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

**Kerangka Pemikiran**

Dari penjelasan sebelumnya, sehingga kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut :



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Variabel pada penelitian tersebut terbagi dua kategori, yakni variabel X (dependen) serta variabel Y (independen). Harga Saham (Y) menjadi variabel dependen, sementara *Current Ratio (CR)* (X1), *EPS* (X2), *DER* (X3), *ROE* (X4), serta *ROA* (X5) sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham.

**Hipotesis****Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham**

*CR* termasuk perbandingan dengan menilai keahlian perusahaan saat melunasi

kewajibannya (Kasmir, 2019:134). Keberhasilan perusahaan dalam menutupi kebutuhan jangka pendeknya dapat menambah minat investor untuk berinvestasi, sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham (Tarigan, 2020). Penelitian oleh Faridatul (2021) *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan penelitian Husna & Sunandar (2022) mencatat bahwa *CR* signifikan mempengaruhi harga saham.

**H1 : *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

*EPS* termasuk perbandingan keuntungan setiap lembar saham dengan mengukur kesuksesan manajemen saat memberikan laba untuk pemilik saham (Kasmir, 2019:209). *EPS* naik menggambarkan keahlian perusahaan dalam memberikan laba. Dengan demikian dapat menarik investor dalam berinvestasi, dan menaikkan permintaan saham serta harga saham (Wijaya & Siswanti, 2023). Hasil penelitian Arini & Iskandar (2018) dan Estiasih. *et al* (2020) memaparkan jika *EPS* berpengaruh signifikan harga saham.

**H2 : *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

*DER* digunakan untuk menghitung perbandingan antara jumlah utang melalui total ekuitas (Kasmir, 2019;156). Nilai *DER* naik bisa mengindikasikan risiko likuiditas yang besar untuk perusahaan, sementara nilai *DER* rendah cenderung menggambarkan kondisi perusahaan berada pada posisi baik dan dapat menyebabkan menarik perhatian calon investor, serta berpotensi menambah harga saham perusahaan (Sanjaya & Afriyenis, 2018). Sejalan dengan Khasanah (2022) dan Avishadewi (2021) *DER* berpengaruh signifikan pada harga saham.

**H3 : *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham**

*ROE* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih sesudah pajak melalui modal pribadi (Kasmir, 2019:208). *ROE* naik menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan berasal dari hasil mengelola modal sendiri yang dapat menarik minat investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham (Ersyafdi & Nasihah, 2021). Penelitian Sujatmiko (2019) serta Putri & Rachman (2021) memaparkan jika *ROE* berpengaruh signifikan pada harga saham.

**H4 : *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

*ROA* menghitung sebesar apa aset berkontribusi dalam menciptakan keuntungan (Hery, 2019:228). *ROA* naik memaparkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan

keuntungan besar dengan mengelola seluruh total asetnya, sehingga dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi dan berpotensi meningkatkan harga saham (Novalddin, Nurrasyidin & Larasati, 2020). Hasil penelitian Permatasari *et al* (2019) serta Dewi & Suwarno (2022) memaparkan jika *ROA* berpengaruh signifikan pada harga saham.

**H<sub>5</sub> : *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah patokan isu yang akan dibahas, diteliti melalui riset dengan tema dan topik penelitian tertentu (Karim, 2021). Penelitian tersebut fokus untuk perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar pada BEI.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, termasuk jenis penelitian dengan memakai angka saat memproses data supaya menciptakan data terstruktur (Sinambela, 2020).

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder termasuk data yang ditemukan secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data ini mencakup dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2019:193). Data yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor perbankan terdaftar pada BEI selama 2019-2022. Sumber data ditemukan lewat situs resmi BEI serta lewat artikel ataupun jurnal yang relevan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dipakai termasuk metode dokumentasi. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, teori, atau dokumen lain yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2019:314). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data oleh laporan finansial perusahaan di sektor perbankan yang telah resmi dicatat atau dipublikasikan, terutama melalui *annual report* yang diterbitkan oleh situs resmi BEI sepanjang 2019-2022.

### **Populasi & Sampel**

Populasi penelitian ini merujuk pada daerah generalisasi yang terbagi menjadi objek maupun subjek dengan kuantitas serta karakteristik khusus, ditetapkan oleh peneliti supaya dianalisis serta dievaluasi (Sugiyono, 2022:130). Populasi penelitian ini mencakup 47 perusahaan di sektor perbankan terdaftar pada BEI. Sampel termasuk komponen atas populasi tersebut yang diambil untuk penelitian lebih lanjut (Sugiyono, 2022:131). Dalam hal ini,

peneliti memakai strategi *purposive sampling* untuk memilih sampel yang dilakukan dengan kriteria berikut :

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian : Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	47
Kriteria :	
Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2019-2022	(25)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak lengkap harga sahamnya selama periode penelitian 2019-2022	(1)
Perusahaan sektor perbankan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2019-2022	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2019-2022	(4)
Jumlah Sampel :	15
Sampel Penelitian (15 x 4 periode)	60

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari rumusan diatas terdapat 60 sampel penelitian yang telah melewati beberapa kriteria pengambilan sampel dan memiliki laporan yang lengkap, Berikut perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3. Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
7	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BNLI	PT Bank Permata Tbk
11	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
12	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
13	MEGA	PT Bank Mega Tbk
14	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
15	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

### Definisi Operasional Variabel & Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada semua bentuk pengumpulan informasi yang sudah dipastikan dan ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, sehingga memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:221).

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel & Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah alat ukur yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk dapat melakukan penawaran atau permintaan suatu saham (Siregar, 2021:22).	Harga Saham = Harga Penutupan ( <i>closing price</i> ) (Siregar, 2021:22).	Nominal
Current Ratio (X1)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2019:134).	$CR = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:134).	Rasio
Earning Per Share (X2)	<i>Earning Per Share</i> digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. (Sukamulja, 2019).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Sukamulja, 2019).	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2018:157).	$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018:158).	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X4)	<i>Return On Equity</i> atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2018:204).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018:204).	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X5)	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2018:193).	$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$ (Hery, 2018:193).	Rasio

## Teknik Analisa Data

Teknik analisis diartikan sebagai proses pengolahan data yang sudah terkumpul melalui pendekatan statistik, yang kemudian digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020:121). Alat analisis data yang dipakai pada penelitian tersebut termasuk perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*, yang membantu pengujian data dan mempermudah pengelolaan data. Harapannya, data yang dianalisis dapat memberikan kesimpulan dan hasil yang akurat. Berikut adalah teknik analisis yang dipakai pada penelitian tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Berikut adalah pemaparan terkait uji asumsi klasik yang nanti dipakai pada penelitian ini:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah variabel residual memperoleh distribusi normal pada suatu model regresi. Model regresi positif seharusnya memperoleh variabel residual yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021:196). Uji normalitas pada penelitian tersebut memakai uji *One Kolmogorov-Smirnov*, melalui hipotesis uji normalitas seperti:

H<sub>0</sub>: Data residual memperoleh distribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual belum memperoleh distribusi normal

Keputusan diambil berdasarkan:

1. Jika Sig. (*2-tailed*) < 0.05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak, menunjukkan jika variabel residual belum memperoleh distribusi normal.
2. Jika Sig. (*2-tailed*) > 0.05, sehingga H<sub>0</sub> disetujui, menunjukkan jika variabel residual memiliki distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menyelidiki apakah terdapat korelasi sesama

variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi positif semestinya bukan memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021:157). Keputusan diambil berdasarkan:

1. Bila nilai *tolerance*  $< 0.10$  serta nilai (*VIF*)  $\geq 10$ , sehingga  $H_0$  disetujui, menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Bila nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  serta nilai (*VIF*)  $< 10$ , sehingga  $H_0$  ditolak, menunjukkan belum adanya multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan varians oleh residual antar observasi dalam suatu model regresi. Varians residual yang tetap dikenal sebagai homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda dikenal sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Keputusan diambil berdasarkan:

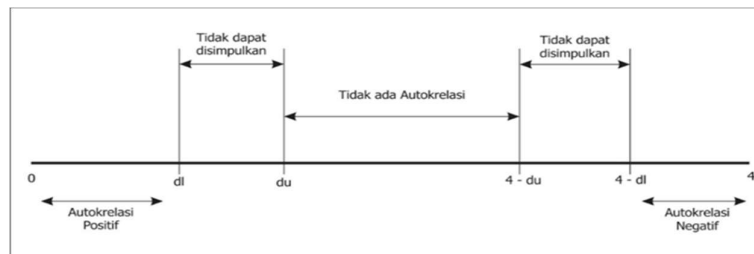
1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  disetujui, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*)  $> 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara ketidakbenaran pengganggu untuk waktu  $t$  melalui ketidakbenaran pengganggu untuk waktu  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Model regresi linear positif semestinya bebas oleh autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam pengujian autokorelasi untuk penelitian tersebut. Hipotesis uji yang akan dipakai sebagai berikut :

$H_0$  = tidak terdapat autokorelasi

$H_1$  = terdapat autokorelasi



Gambar 4. *Durbin Watson*

Sumber: maglearning.id

Kriteria pengujian statistik *Durbin Watson*:

1. Nilai  $DW < dI$ , maknannya autokorelasi baik.

2. Nilai  $DW$  diantara  $dI$  serta  $du$ , hasilnya tidak bisa disimpulkan.
3. Nilai  $DW$  diantara  $du$  hingga  $4 - du$ , artinya belum terjadi autokorelasi.
4. Nilai  $DW$  terlteak pada rentang  $4 - du$  serta  $4 - dI$ , artinya belum bisa disimpulkan.
5. Nilai  $DW \geq 4 - dI$ , artinya autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda termasuk metode pendekatan statistik yang dipakai untuk menilai pengaruh variabel independen pada suatu variabel dependen (Ghozali, 2021:8).

Rumus persamaan linier berganda pada penelitian yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi semua variabel independen

$X_1$  = *Current Ratio (CR)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$X_4$  = *Return On Equity (ROE)*

$X_5$  = *Return On Assets (ROA)*

$\varepsilon$  = *Standar Error*

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan tujuan atas uji koefisien determinasi (Ghozali, 2021:147). Banyaknya kaitan sesama variabel independen serta variabel dependen bisa diperhatikan lewat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Lebih tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik regresi tersebut. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* pada harga saham.

#### 2. Uji t

Uji t dipergunakan untuk menilai pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ):

1. Jika signifikansi  $t_{hitung} > 0,05$ ,  $H_0$  disetujui, menunjukkan jika variabel *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
2. Jika signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, menunjukkan jika variabel *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* berpengaruh signifikan pada harga saham.

#### 3. Uji F

Uji F dipergunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Keputusan diambil dengan membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ):

1. Bila signifikansi  $F_{hitung} > 0,05$ ,  $H_0$  disetujui, menunjukkan jika secara simultan variabel *CR*,

- EPS, DER, ROE*, serta *ROA* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
2. Jika signifikansi  $F_{hitung} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, menunjukkan jika secara simultan variabel *CR, EPS, DER, ROE*, serta *ROA* berpengaruh signifikan pada harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk memastikan jika model yang dihasilkan sesungguhnya telah memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda. Asumsi tersebut melibatkan empat uji, yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan memakai perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil uji asumsi klasik untuk penelitian tersebut dapat dijelaskan berikut ini :

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji bagaimana variabel residual pada model regresi mematuhi distribusi normal (Ghozali, 2021:196). *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini termasuk alat analisis yang dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 5. Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	14.44021166
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Terdapat nilai *Sig. (2-tailed)* sebanyak  $0.200 > 0.05$ , sehingga bisa diambil kesimpulan jika  $H_0$  disetujui, yang mengindikasikan jika data yang diuji memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen pada model regresi. Model regresi positif semestinya



belum memperoleh korelasi yang kuat antara variabel independen (Ghozali, 2021:157). Keputusan diambil dari nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana tidak ditemukannya multikolinieritas ditunjukkan dari nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  serta nilai *VIF*  $< 10$ . Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0.914	1.094
	EPS	0.512	1.952
	DER	0.349	2.863
	ROE	0.275	3.642
	ROA	0.398	2.515

Dapat diamati bahwa *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* memperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0.10, semuanya 0.914, 0.512, 0.349, 0.257, serta 0.398. Hal ini ditunjukkan jika belum terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Hasil oleh *VIF (Variance Inflation Factor)* pula menyatakan jika belum ditemukan variabel bebas memperoleh nilai *VIF* melebihi 0.10, pada nilai semua variabel, yaitu *CR* sebesar 1.094, *EPS* sebesar 1.952, *DER* sebesar 2.863, *ROE* sebanyak 3.642, dan *ROA* sebanyak 2.515. Sehingga, bisa disimpulkan jika belum terdapat indikasi multikolinieritas untuk data yang telah diteliti.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian oleh residual antar observasi pada suatu model regresi (Ghozali, 2021:178). Uji *Glejser* ini digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Sig.*  $> 0.05$ . Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika model regresi belum menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada residual. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1427.651	338.356			4.219	0.000
	CR	-522.274	284.193	-0.248		-1.838	0.072
	EPS	0.804	0.608	0.239		1.323	0.192
	DER	-10.464	28.700	-0.080		-0.365	0.717
	ROE	-0.093	9.953	-0.002		-0.009	0.993
	ROA	-20.611	230.306	-0.018		-0.089	0.929

Pengujian data menunjukkan bahwa *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* menjadi variabel bebas dengan nilai *Sig.*  $> 0,05$ . Hal ini memaparkan jika semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada nilai absolut residual regresi. Bisa disebut, model regresi terbentuk belum menunjukkan ciri heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara

ketidakbenaran pengganggu untuk waktu  $t$  melalui ketidakbenaran pengganggu untuk waktu  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear (Ghozali, 2021:162). Uji ini dapat dilakukan yakni *uji Durbin Watson*. Nilai DW yang mendekati 2 memaparkan jika belum ditemukan autokorelasi positif atau negatif yang signifikan. Sehingga, bisa diambil kesimpulan jika model regresi ini belum menunjukkan adanya autokorelasi, Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	0.498	0.451	1485.77754	1.800

Berdasarkan ketentuan *uji Durbin Watson* terletak pada rentang antara  $dU$  hingga  $4-dU$ , seperti 1.7671 hingga 2.2329, maka model regresi dinyatakan tidak menunjukkan indikasi autokorelasi. Dari hasil tabel sebelumnya, terlihat jika nilai *Durbin Watson* yakni 1.800. Sehingga dari itu, bisa dibuat kesimpulan jika belum ditemukan tanda-tanda autokorelasi pada data dipakai untuk penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen pada sebuah variabel dependen (Ghozali, 2021:8).

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1099.854	589.074		1.867	0.067
	CR	-745.726	494.777	-0.132	-1.507	0.138
	EPS	5.938	1.059	0.657	5.608	0.000
	DER	35.775	49.966	0.102	0.716	0.477
	ROE	18.872	17.329	0.174	1.089	0.281
	ROA	274.056	400.961	0.091	0.683	0.497

Dari hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan persamaan regresi seperti :

$$Y = 1099.854 - 745.726X_1 + 5.938X_2 + 35.775X_3 + 18.872X_4 + 274.056X_5 + \varepsilon$$

Melalui persamaan regresinya, bisa disimpulkan:

1. Konstanta  $\alpha$  Nilai  $\alpha$  sebesar 1099.854 memaparkan jika tidak terjadi perubahan pada *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA*, sehingga harga saham nanti tetap sebanyak 1099.854..
2. Koefisien regresi  $X_1$  atau *CR*, koefisien -745.726 menyatakan jika semua pengurangan *CR* sebesar 1% akan dilanjutkan oleh penurunan harga saham sebanyak 745.726.
3. Koefisien regresi  $X_2$  atau *EPS*, koefisien 5.938 menyatakan jika semua kenaikan *EPS* sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan harga saham sebanyak 5.938.
4. Koefisien regresi  $X_3$  atau *DER*, koefisien 35.775 memaparkan jika semua kenaikan *DER*

- sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan harga saham sebanyak 35.775.
- Koefisien regresi X4 atau *ROE*, koefisien 18.872 menyatakan jika semua kenaikan *ROE* sebesar 1% akan dilanjutkan oleh kenaikan harga saham sebanyak 18.872.
  - Koefisien regresi X5 atau *ROA*, koefisien 274.056 menyatakan jika semua kenaikan *ROA* sebesar 1% nanti dilanjutkan oleh kenaikan harga saham sebanyak 274.056.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2021:147).  $R^2$  Semakin mendekati nilai satu, lebih banyak pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian sebagai berikut :

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	0.620	0.585	1625.684

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0.620 memaparkan jika 62% variasi dalam naik turunnya harga pada saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI dapat dijelaskan dari *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA*, sementara 38% sisanya dipengaruhi oleh aspek berbeda yang belum diteliti.

### Uji t

Uji t dipakai guna mengevaluasi signifikansi dampak semua variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*, dilakukan uji t untuk memprediksi pengaruh harga saham perusahaan sektor perbankan yang memakai variabel *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA*. Berikut hasil uji t:

**Tabel 11. Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1099.854	589.074		1.867	0.067
	CR	-745.726	494.777	-0.132	-1.507	0.138
	EPS	5.938	1.059	0.657	5.608	0.000
	DER	35.775	49.966	0.102	0.716	0.477
	ROE	18.872	17.329	0.174	1.089	0.281
	ROA	274.056	400.961	0.091	0.683	0.497

Hasil uji t ditunjukkan dalam kolom Sig., dengan interpretasi:

- Nilai *CR* ( $X_1$ ) sebanyak  $0.138 > 0.05$ ,  $H_0$  disetujui. Maka *CR* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
- Nilai *EPS* ( $X_2$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Maka *EPS* berpengaruh signifikan pada harga saham.

3. Nilai *DER* ( $X_3$ ) sebanyak  $0.477 > 0.05$ ,  $H_0$  disetujui. Maka *DER* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
4. Nilai *ROE* ( $X_4$ ) sebanyak  $0.281 > 0.05$ ,  $H_0$  disetujui. Maka *ROE* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.
5. Nilai *ROA* ( $X_5$ ) sebanyak  $0.497 > 0.05$ ,  $H_0$  disetujui. Maka *ROA* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

### Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Untuk penelitian ini, nilai signifikansi dipakai adalah  $\alpha = 0.05$ . Hasil uji F dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 12. Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233301254.870	5	46660250.974	17.655	.000 <sup>b</sup>
	Residual	142713790.863	54	2642847.979		
	Total	376015045.733	59			

Tabel Anova dipakai untuk mengetahui hasil Uji F, melalui nilai Sig. menunjukkan  $0.000 < 0.05$ , berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* pada harga saham secara simultan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* (*CR*) terhadap Harga Saham

Penelitian ini mengindikasikan jika *CR* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2019-2022. *CR* termasuk perbandingan keuangan dengan menghitung keahlian perusahaan saat melunasi hutang maupun kewajiban rentang singkat yang akan datang (Kasmir, 2019:134). *CR* rendah dapat menunjukkan risiko tinggi terkait likuiditas perusahaan, sementara *CR* yang tinggi dapat mengindikasikan manajemen likuiditas yang kurang efisien. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil memaparkan jika tingkat likuiditas *CR* tidak menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Investasi lebih ditekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*) daripada pada kondisi likuiditas. Investor cenderung memperhatikan aspek berbeda misalnya pertumbuhan laba dan kinerja keuangan yang lebih mendalam. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuniarti (2022) bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menegaskan jika *EPS* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2022. *EPS* termasuk perbandingan keuntungan setiap lembar saham, maupun dikenal pula dengan perbandingan nilai buku, yang menghitung seberapa sukses manajemen saat menghasilkan laba untuk pemilik saham (Kasmir, 2019:209). Nilai *EPS* naik mencerminkan kinerja positif suatu perusahaan dan diyakini mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi per lembar saham. Informasi tentang *EPS* menjadi krusial untuk investor sebab bisa mencerminkan prospek perusahaan yang akan datang. Nilai tinggi dari rasio keuntungan setiap saham atau *EPS* menandakan laba naik untuk pemilik saham. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor supaya berinvestasi, mengakibatkan peningkatan permintaan saham dan akan terjadi kenaikan harga saham. Sepaham pada penelitian Wijaya (2023) *EPS* berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menyatakan jika *DER* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2019-2022. *DER* merupakan perbandingan utang dengan menghitung jumlah utang dibandingkan pada jumlah ekuitas (Kasmir, 2019:156). Perusahaan dengan nilai *DER* rendah menunjukkan risiko kecil bagi investor. Namun, tingkat *DER* naik dapat menggambarkan risiko likuiditas lebih tinggi. Meskipun *DER* adalah indikator penting, sebagian besar investor cenderung tidak mempertimbangkannya secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor seringkali menganggap bahwa keberadaan utang dalam perusahaan adalah hal umum, digunakan untuk pengembangan dan optimalisasi kinerja. Oleh karena itu, *DER* tidak sering menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi, dan hal ini tidak secara langsung mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sesuai dengan penelitian Sari (2021) *DER* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham**

Temuan dari penelitian ini menegaskan jika *ROE* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI 2019-2022. *ROE* termasuk perbandingan dengan menghitung keuntungan bersih sesudah pajak dibagi pada modal pribadi (Kasmir, 2019:208). *ROE* yang rendah mencerminkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya serta menyebabkan kerugian. Di sisi lain, *ROE* tinggi memaparkan kemampuan perusahaan dalam mengatur modal melalui efektif serta efisien, menghasilkan laba. Meskipun *ROE* sering dianggap sebagai indikator efisiensi, mayoritas

investor cenderung lebih fokus pada keuntungan singkat seperti *capital gain* daripada dividen. Oleh karena itu, *ROE* tidak selalu menjadi tolok ukur utama dalam keputusan investasi, dan dampaknya terhadap permintaan saham, serta naik turunnya harga saham, menjadi terbatas. Sesuai dengan penelitian Purwaningsih (2022) *ROE* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

Dari temuan penelitian ini, *ROA (X5)* juga belum memberikan pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. *ROA* termasuk perbandingan mengukur kontribusi aset terhadap membuat keberuntungan (Hery, 2019:228). *ROA* dipakai supaya menilai keahlian perusahaan saat membuat keuntungan dari aset yang dikelola. Meskipun *ROA* menjadi indikator penting saat mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset, investor cenderung lebih fokus pada keuntungan per lembar saham. Oleh karena itu, tingkat *ROA* mungkin kurang mempengaruhi keputusan investor saat membeli saham dan dampaknya terhadap harga saham terbatas. Sesuai dengan penelitian Mufarikhah (2021) *ROA* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti *CR*, *EPS*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, jika dilihat secara parsial, variabel *EPS* adalah satu-satunya yang berpengaruh signifikan pada harga saham. Sementara itu, *CR*, *DER*, *ROE*, serta *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI sepanjang 2019-2022.

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk meningkatkan nilai *EPS*. Hal tersebut disebabkan, saat membuat keputusan berinvestasi, baik investor juga calon investor, cenderung lebih memperhatikan indikator keuntungan per lembar saham yang dihasilkan suatu perusahaan. Dengan demikian, upaya perusahaan untuk meningkatkan laba per lembar saham dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi kinerja secara keseluruhan. Kinerja perusahaan merupakan faktor penentu utama dalam pertimbangan investasi, sehingga peningkatan efisiensi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat investor dan mendukung pertumbuhan nilai saham perusahaan. Supaya menambah keyakinan investor dan calon investor, perusahaan mesti sanggup menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta memaparkan data yang berisi informasi pertumbuhan perusahaan kepada investor.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel dengan menggunakan lebih banyak rasio keuangan sebagai perbandingan finansial guna menjadi variabel independen yang terkait dengan harga saham. Dengan demikian, pada penelitian selanjutnya mampu memberikan informasi yang lebih detail dan lengkap dalam memprediksi harga saham dan diharapkan pada penelitian berikutnya dapat membuat masa penelitian lebih lama untuk mendapatkan hasil yang semakin optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Hermain, H., Nurlaila, Safrida.Lili, Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Madenatera* (Vol. 53, Issue 9).

Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan - Google Books. In *Google Books*.

Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan - Google Books. In *Google Books*.

### Artikel di Jurnal :

Adi Misykatul Anwar. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).

Arini, N., Shodiq Askandar, N., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA*, 9(2).

Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2).

Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh *ROA*, *ROE*, *EPS* dan *DER* terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.

Digdowiseiso, K. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *Universitas Pendidikan Indonesia* (Issue Metodologi Penelitian).

Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. *Inovasi*, 17(4).

Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01).

Ghozali, & H. Imam. (2018). Aplikasi *analisis multivariate* dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology: Vol. 23 (2)* (Issue 1470).

- Hakim, I. (2020). Variabel Bebas dan Variabel Terikat: Pengertian, Perbedaan, serta contoh. Insan Pelajar.
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Olehminat Investasi (Studi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(3).
- Hasibuan, S. Wahyuni. et al. (2021). Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis. In *Bandung : Media Sains Indonesia*.
- Herlini, M. A., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh *Rasio Profitabilitas* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019). *Jurnal Investasi*, 7(1).
- Luthfiana, A. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. *SI Thesis, Fakultas Ekonomi UNY*.
- Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7).
- Maulana, R., & Adriana, M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Sub Sektor Jasa Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2).
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1).
- Nurmardianti, S., & Suwaidi, R. A. (2021). *Profitability Analysis Of Property And Real Estate Companies*. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1).
- Olivia, dian. (2022). *Karakteristik Saham*. NH Korindo Sekuritas Indonesia.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh *ROA, ROE, dan EPS* Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Putri, A. C., & Rachman, A. N. (2021). Determinasi Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Raiyan, R. A., Dewata, E., & Periansya, P. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 20(01).
- Rinjani, Hardiyanto, A. T., Lestari, R. M. E., & Nasution, Y. N. (2021). Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(4).
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh *Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR)*,



*Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 8(1).*

- Sinambela. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif teoritik dan praktik. In *Metodologi penelitian kuantitatif teoritik dan praktik*.
- Siregar R Qahfi, N. S. J. (2021). Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Seminar Nasional Kewirausahaan, 2*.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. Quarterly Journal of Economics, 87(3)*.
- Stekom.ac.id. (2022). Pengertian Likuiditas, Fungsi, Jenis Dan Contohnya. Stekom.Ac.Id.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. In *Financial Reports-Analysis*.
- Sujatmiko, W. (2019a). Pengaruh *ROE, ROA, dan EPS* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1)*.
- Sujatmiko, W. (2019b). Pengaruh *ROE, ROA, dan EPS* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1)*.
- Sukmawati, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. In *Business and Economics*.
- Wongsosudono, C., & Karo, M. B. (2021). Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mutiara Akuntansi, 6(1)*.
- Yusran, M., & Ak, M. (2022). Konsep Analisis Laporan Keuangan. *Analisa Laporan Keuangan*.